BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Almadani Juara Cemilan di Pasar Pajus, di Jalan Jamin Ginting No.354, Padang bulan. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Oktober 2024.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai dari bulan januari sampai dengan juni 2025, di Medan Baru, Padang Bulan, di Almadani juara cemilan di pasar pajus, yang akan dilaksanakan

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Masalah penting dalam penelitian adalah masalah populasi dan sampel sebagai dua hal yang berkaitan. Menurut Sugiyono (2017), wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen yang melakukan pembelian pada usaha Almadani Juara Cemilan di Pasar Pajus.

2. Sampel

Menurut Schindler (2018), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna

keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut dengan catatan bahwa sampel yang diambil dari populasi harus benar benar representatif, penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *nonprobilitity* yang artinya adalah tidak ada ukuran yang pasti, dengan melalui *prosivel judgement sampling* yang artinya adalah memilih sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, menurutku mulai dari bagian ndengan menggunakan teknik *accidental sampling* yang artinya adalah teknik pengambilan sampel secara kebetulan atau tidak sengaja.

Dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui, maka rumus yang dibutuhkan untuk mengetahui jumlah sampel adalah menggunakan rumus Lemeshow, yaitu:

$$n = \frac{Za^2 \ x \ P \ x \ Q}{L^2}$$

Keterangan:

N : Jumlah sampel minimal yang diperlukan

Za : Nilai standar dari distribusi sesuai nilai 5% =1,96

P : Prevelensi outcome, karena data belum didapat, maka dipakai 50%

Q : 1-P

L_2 : Tingkat kesalahan10%

$$n = \frac{(1{,}96)^2 \text{ x } 0.5 \text{ x } 0.5}{(0.1)^2}$$

$$n = 96{,}04$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan rumus di atas maka sampel minimal adalah sebanyak 96,04 sampel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan diambil oleh peneliti adalah sebanyak 100 sampel. 100 sampel adalah

angka genap yang lebih representatif dan rapi secara statistik, nilai 96,04 menjadi 100 sampel adalah dari hasil perhitungan jumlah sampel minimum menggunakan rumus Lemeshow dan sudah mendekati nilai satuan, maka oleh karena itu tidak mungkin memakai pecahan orang, maka digenapkankan ke 100 untuk mempermudah pelaksanaan dan menjaga keandalan data. Pengambilan sampel nilai 100 didasarkan menurut Riyanto dan putra, (2022) bahwa rumus lemoshow adalah rumus untuk menghitung jumlah sampel dengan total populasi tidak diketahui secara pasti. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti, dengan harapan hasil penelitian pada sampel digeneralisasikan untuk seluruh populasi.

Jadi dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *accidental sampling* yang artinya adalah teknik pengambilan sampel secara kebetulan atau tidak disengaja.

C. Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer yaitu data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita gunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi ataupun data dari Almadani Juara Cemilan di Pasar Pajus.

D. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Batasan operasional variabel digunakan untuk menghindari kesimpulan dalam membahas dan menganalisis pemasalahan dalam penelitian. Di atasan

operasional penelitian ini adalah mengenai pengaruh inovasi produk dan lokasi terhadap daya saing usaha Almadani Juara Cemilan di Pasar Pajus. Defenisi operasional variabel bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih vaktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penelitian yang akan dilakukan, dalam penelitian ini variabel berbagi menjadi dua yakni variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Variabel *Independen* adalah variabel yang mempengaruhi dimana variabel tersebut adalah Inovasi Produk dan Lokasi:

a. Inovasi Produk X_1: Ini merujuk pada berbagai perubahan atau pengembangan produk yang dilakukan oleh usaha cemilan untuk meningkatkan kualitas atau menarik minat konsumen. Variabel ini bisa mencakup aspek seperti jenis produk, rasa, kemasan, desain, dan fiturfitur lainnya yang membedakan produk dari pesaing.
b. Lokasi X_2: Lokasi usaha cemilan, baik itu dari segi geografis (misalnya di pusat keramaian, kawasan bisnis, atau daerah pemukiman), serta aspek kemudahan akses atau kedekatan dengan pasar sasaran, bisa mempengaruhi daya saing usaha tersebut.

2. Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Daya Saing Usaha: Variabel terikat ini adalah variabel yang dipengaruhi oleh X_1 dan X_2 yang menggambarkan kemampuan usaha cemilan untuk bersaing di pasar, yang mencakup faktor-faktor seperti pangsa pasar, kualitas produk, loyalitas konsumen, dan profitabilitas. Daya saing bisa diukur dengan indikator seperti

volume penjualan, posisi merek di pasar, serta kemampuan untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan. Berikut adalah tabel defenisi operasional variabel:

· **Tabel 2. Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Devenisi Variabel	Indikator Variabel
Inovasi Produk (X_1)	Inovasi Produk adalah merujuk pada berbagai perubahan atau pengembangan produk yang dilakukan oleh usaha cemilan untuk meningkatkan kualitas atau menarik minat konsumen menciptakan produk baru, hal-hal baru dan ide-ide baru.	1. Jenis produk 2. Kemasan 3. Rasa dan fitur fitur lainnya
Lokasi (X_2)	Lokasi usaha adalah suatu tempat dimana suatu usaha dijalankan agar produk dari suatu usaha tersebut dapat dipasarkan kepada konsumen.	1. Ketersediaan lahan parkir untuk pengujung. 2. Memiliki tempat yang cukup luas. 3. Lokasi yang strategis.
Daya Saing (Y)	Daya saing adalah menggambarkan kemampuan usaha cemilan untuk bersaing di pasar.	1. Volume penjualan 2. Posisi merek di pasar. 3. Kemampuan untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan.

Sumber data diolah oleh peneliti 2025

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan suatu cara yang harus dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data dari berbagai sumber. Dalam teknik pengumpulan data yang akan dipeneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi Langsung

Dengan melakukan observasi langsung ke tempat pembuatan cemilan inilah yang akan dilakukan oleh peneliti pertama kali. dengan metode observasi ini peneliti akan mencatat data-data penjualan dan juga gambaran-gambaran umum dari data suatu usaha.

2. Wawancara

Dengan adanya wawancara langsung di tempat produksi cemilan maka peneliti akan secara langsung berdiskusi dengan para pekerja dan juga pemilik usaha dagang untuk menanyakan data-data yang belum didapatkan setelah melakukan observasi langsung di tempat.

3. Koesioner

Daftar pertanyaan (*Questioner*) adalah dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk angket yang ditunjukan pada responden.

Dalam penelitian ini peneliti akan dilakukan dengan pengumpulan data dengan menggunakan koesioner maka dari itu akan disiapkan daftar daftar pertanyaan dalam bentuk angket, dimana jawaban yang mendukung pertaanyan akan diberikan nilai yang tinggi, sedangkan untuk menjawab yang tidak atau kurang maka akan diberikan niali yang rendah, dan di setiap pertanyaan akan diberikan 5 opsi sebagai berikut.

Tabel 3. Bobot Nilai Angket

Pertanyaan	Bobot
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2019

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas data

Sebelum menganalisis dan mengevaluasi data, data terlebih dahulu diuji dengan:

a. Uji Validitas

Uji Validitas menunjukan derajat ketepatan antara data yang benar-benar terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mengetahui validitas suatu item, dan kita menghubungkan skor item tersebut dengan total item tersebut (Sugiyono, 2017). Jika r hitung > tabel maka elemen pertanyaan dinyatakan valid. Nilai r hitung merupakan hasil korelasi jawaban responden terhadap setiap pertanyaan pada setiap variabel yang dianalisis dengan program SPSS versi 22 dan *output*nya disebut *corrected item correlation*.

b. Uji Reliabilitas (kehandalan)

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017). Jika korelasinya 0,6 maka elemen tersebut dikatakan memberikan tingkat reliabilitas yang cukup, sebaliknya jika nilai korelasinya dibawah 0,6 maka dikatakan elemen tersebut kurang reliable.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square (OLS).*

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Pada penelitian ini yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistika nonparametrik

Kolmogorov-Smirnov (K-S), dimana residual dikatakan berdistribusi normal jika memiliki taraf signifikan (a) ≥ 0,05 (Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui apakah ada variabel bebas dalam suatu model yang mirip dengan variabel bebas lainnya. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 (atau kurang dari 10) dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 (di atas 0,1), maka dapat dikatakan model tersebut terbebas dari multikolinieritas VIF = 1/*Tolerance*, jika VIF = 10 maka *Tolerance* = 1/10=0,1. Semakin tinggi VIF, semakin rendah Tolerance.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Jika *variance* dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik yaitu dengan melihat grafik scatterplot antara nilai ekspektasi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dan residual SRESID. Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Data berdistribusi normal jika titik terdistribusi di dalam gambar.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda bertujuan mengetahui pengaruh simultan dan parsial inovasi produk dan lokasi terhadap daya saing usaha. Berikut ini adalah model regresinya:

$Y: a+b_1 x_{1+} b_2 x_{2+} e$

Keterangan:

Y: Daya saing usaha (*Dependen Variabel)*

X_1: Inovasi produk (*Independen variabel)*

$X_{2:}$ Lokasi (*Independen variabel)*

A: Konstanta

B_1 $B_{2:}$ Koefisiensi regresi berganda

E: Error term

4. Uji Hipotesis

a. Uji Stimultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh inovasi produk dan lokasi terhadap daya daing usaha Almadani Juara Cemilan di Pasar Pajus pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau taraf uji hipotesis 5%.

Hipotesis uji simultan adalah

1) Ho: $B_1 = B_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan secara simultan inovasi produk dan lokasi terhadap daya saing usaha.
2) Ha: $B_{1 =} 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan inovasi produk dan lokasi terhadap daya saing usaha.

Pengujian yang menggunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan adalah:

1) Terima Ho (tolak Ha), jika F hitang <F tabel atau Sig F > a 5%.
2) Tolak Ho (terima Ha), jika F hitung>F tabel atau Sig F < a 5%

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial menunjukkan sejauh mana variabei *independen* (inovasi produk dan lokasi) terhadap variabel *dependen* (daya saing usaha). Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan adalah:

1) Terima Ho (tolak Ha), jika t hitung< t tabel atau Sig t> a 5%.
2) Tolak Ho (terima Ha), jika t hitung > t tabel atau Sig t <a 5%.

5. Kofisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur sejauh kemampuan model mampu menjelaskan variasi variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2015). Nilai koefisien determinasi berada antara 0 atau 1, Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 1, ini berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.